



BUPATI BONDOWOSO

**INSTRUKSI BUPATI BONDOWOSO
NOMOR : 188.55/ 3 /430.6.2/2011**

TENTANG

PELAKSANAAN PERINGATAN TRAGEDI GERBONG MAUT SEBAGAI PERISTIWA BERSEJARAH DI KABUPATEN BONDOWOSO

BUPATI BONDOWOSO,

Untuk kelancaran pelaksanaan dan suksesnya Peringatan Tragedi Gerbong Maut Sebagai Peristiwa Bersejarah di Kabupaten Bondowoso, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 37 Tahun 2011 tentang Peringatan Tragedi Gerbong Maut Sebagai Peristiwa Bersejarah di Kabupaten Bondowoso, yang bertujuan agar masyarakat Bondowoso mewarisi semangat perjuangan sehingga dapat memberikan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan untuk kemajuan masyarakat Bondowoso di berbagai bidang, dengan ini menginstruksikan:

Kepada : 1. Badan, Dinas dan Kantor di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso ;
2. Pimpinan Instansi Vertikal di Kabupaten Bondowoso ;
3. Camat se Kabupaten Bondowoso
4. Pimpinan Lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Bondowoso ;
5. Pimpinan BUMN, BUMD, dan Swasta di Kabupaten Bondowoso ;
6. Lurah se Kabupaten Bondowoso
7. Kepala Desa se kabupaten Bondowoso ;

Untuk :

KESATU : Mengibarkan dan/atau memasang Bendera Merah Putih 1 (satu) tiang penuh selama 1 (satu) hari pada tanggal 23 November di lingkungan Instansi Vertikal, Instansi Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, BUMN dan BUMD, swasta serta di setiap rumah tempat tinggal penduduk di wilayah Kabupaten Bondowoso.

KEDUA : Melaksanakan upacara dalam rangka memperingati Peristiwa bersejarah Gerbong Maut di lingkungan Instansi Vertikal, Instansi Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, BUMN dan BUMD, swasta di Kabupaten Bondowoso dengan membacakan Naskah Peristiwa Gerbong Maut sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Bupati ini.

KETIGA : Agar melaksanakan Instruksi ini secara terkoordinasi dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan hasilnya kepada Bupati melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

KEEMPAT : Instruksi Bupati ini mulai berlaku pada tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di Bondowoso
pada tanggal 27 November 2011

BUPATI BONDOWOSO,

ttd

AMIN SAID HUSNI

SEKILAS SEJARAH GERBONG MAUT

Pada tahun 1947, tentara Belanda mendarat di Pasir Putih, Situbondo. Perlawanan frontal pun dilakukan para pejuang dan rakyat Bondowoso. Namun kekuatan pasukan Belanda yang begitu besar didukung oleh persenjataan yang lengkap berhasil memukul mundur para pejuang Bondowoso. Menghadapi kekuatan Belanda yang begitu besar, akhirnya para pejuang menggunakan siasat perang gerilya.

Tatkala kemenangan sudah di depan mata, tiba tiba mereka dikejutkan dengan Perjanjian Renville, sehingga sebagai konsekuensinya, Batalyon IX terpaksa hijrah dari Bondowoso ke Blitar dan Kediri.

Sepeninggal Batalyon IX inilah tentara Belanda dengan dalih gerakan pembersihan pengacau, menangkapi sisa sisa pejuang di Bondowoso dan orang orang yang dicurigai sebagai pejuang.

Belanda melakukan penangkapan besar-besaran terhadap Tentara Rakyat Indonesia, Laskar, Gerakan Bawah Tanah dan orang orang tanpa menghiraukan apakah yang bersangkutan berperan atau tidak dalam kegiatan perjuangan. Sehingga dalam waktu singkat, penjara Bondowoso tak lagi mampu menampung tahanan yang pada waktu itu mencapai 637 orang.

Belanda pun bermaksud memindahkan tahanan yang menurut mereka dikategorikan melakukan "pelanggaran berat" dari penjara Bondowoso ke penjara Surabaya. Sarana yang digunakan untuk mengangkut 100 tahanan tersebut adalah Kereta Api dari Bondowoso dibawa ke penjara Kalisosok Surabaya dengan menggunakan gerbong tanpa ventilasi.

Setelah mendapat perintah langsung dari Komandan J Van den Dorpe, Kepala Penjara mengumpulkan semua tahanan yang telah tercatat namanya. Pindahan tahap I dan II berjalan baik, karena gerbong diberi ventilasi sebesar 10-15 cm dan di setiap stasiun pemberhentian, para tahanan mendapat makanan yang diberikan oleh rakyat.

Pada hari Sabtu, tanggal 23 November 1947, pukul 04.00 WIB, pemindahan tahap III berlangsung dengan jumlah tahanan yang tercatat sebanyak 100 orang dibangun secara kasar lalu dikumpulkan di depan penjara Bondowoso.

Pada pukul 05.30 WIB tahanan tiba di Stasiun Kereta Api Bondowoso sebanyak 100 orang tahanan dimasukkan ke dalam 3 (tiga) gerbong kereta barang tanpa ventilasi. Sebanyak 32 orang masuk gerbong pertama GR 5769 DAN 30 orang lagi ke gerbong kedua GR 4416, sisanya sebanyak 38 orang berebutan masuk ke gerbong yang terakhir bernomor GR 10152 karena panjang dan masih baru.

Pada pukul 07.00 WIB, kereta api dari Situbondo datang dan pada pukul 07.30 WIB, kereta yang membawa tahanan tersebut bertolak ke Surabaya. Saat itu beberapa tahanan sudah ada yang pingsan. Mendekati Stasiun Kalisat, ada insiden ledakan Granat di rel kereta api, hal ini dilakukan oleh para pejuang rakyat sebagai upaya untuk membebaskan para pejuang. Di stasiun Kalisat, gerbong tawanan harus berhenti selama 2 jam karena menunggu kereta api dari Banyuwangi. Dan selama itu pula, para pejuang terpanggang dalam gerbong di bawah terik matahari. Kemudian Kereta Api beranjak menuju Stasiun Jember.

Pada pukul 10.30 WIB, kereta api berangkat dari stasiun Jember melanjutkan perjalanan ke Probolinggo dan para tawanan benar-benar terpanggang. Selanjutnya, sampai di Jatiroto turun hujan, kemudian dimanfaatkan oleh para tahanan untuk menjilati tetesan air hujan dari lubang kecil atap gerbong yang bocor, bahkan karena kehausan yang amat sangat, sehingga untuk mempertahankan hidup, ada yang terpaksa meminum air seni dari tahanan lainnya.

Sepanjang perjalanan selama kurang lebih 20 jam dari Bondowoso ke Surabaya, terjadi hal-hal yang memilukan. Diantaranya, sebanyak 46 orang meninggal dunia, 11 sakit parah, 31 sakit dan 12 masih sehat. Secara rinci dapat diuraikan bahwa gerbong pertama GR 5769 sebanyak 32 orang selamat, pada gerbong kedua GR 4416 sebanyak 8 orang meninggal, dan pada gerbong ketiga GR 10152 seluruh tahanan berjumlah 38 orang meninggal dunia.

Untuk mengenang tragedi ini, Pemerintah Kabupaten Bondowoso membangun Monumen Gerbong Maut yang diletakkan tepat di depan alun-alun Kabupaten Bondowoso. Dan selanjutnya untuk memperingati tragedi ini, Pemerintah Kabupaten Bondowoso menetapkan tragedi Gerbong Maut ini sebagai Peristiwa Bersejarah di Kabupaten Bondowoso dengan Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2011.

BUPATI BONDOWOSO,

ttd

AMIN SAID HUSNI